

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

M. Riski Rumalutur

201421890

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

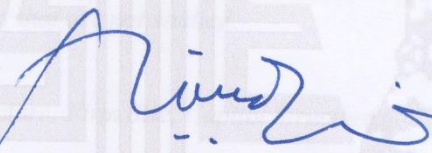
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M Riski Rumalutur
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 10 April 1998
N.I.M : 2014210890
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

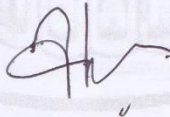
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal 26 - September - 2018



Linda Purnama Sari, S.E, M.Si

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal 26 - September - 2018



Dr. Muazaroh, S.E, M.T

EFFECT OF PROFITABILITY, ASSETS STRUCTURE, AND SIZE OF COMPANY TO THE CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

M Riski Rumalutur

2014210890

STIE Perbanas Surabaya

2014210890@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study is to examine the effect of profitability, asset structure, and firm size on capital structure. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014 until 2016. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria, 84 companies have been selected as samples. The data of the company's financial statements are obtained from the official website of BEI. This research has been carried out by using multiple linear regressions analysis test which has been performed by using the SPSS statistics test version 16.0. The results of the research shows that profitability had a significant negative effect on capital structure. Assets structure had a significant positive effect on capital structure. While firm size have positive effect is not significant on capital structure. The coefficient of determination of the regression model obtained is 0.061. This shows that all independent variables that affect the dependent variable is 6.1% and the rest of 93.9% influenced by other variables that are not studied.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Firm Size, Capital Structure

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan yang didapatkan hanya dari modal sendiri seringkali dirasa tidak cukup bagi sebagian besar perusahaan. Hutang seringkali menjadi pilihan kedua setelah sumber pendanaan internal. Hutang mempunyai sifat yang tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan, seringkali menjadi bagian penting dari struktur modal perusahaan (Seftianne & Ratih 2011 ; 40)

Pendanaan yang didapat dari hutang juga harus diwaspadai oleh perusahaan karena hutang juga mempunyai kekurangan atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila tidak mempertimbangkan dengan baik. Pertama, hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena apabila

perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang, maka tidak menutup kemungkinan berujung dengan kebangkrutan. Kedua, hutang juga dapat menimbulkan konflik antara kreditor dengan debitor apabila ada salah satu pihak yang tidak menepati perjanjian yang telah disepakati. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, penggunaan hutang yang lebih besar cenderung menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2011: 6).

Struktur modal merupakan faktor penting dalam perusahaan. Untuk menghasilkan struktur modal yang optimal, perusahaan harus bisa membuat

atau melakukan keseimbangan antara modal sendiri dan hutang. Perusahaan harus bisa mengkombinasikan dengan tepat antara risiko hutang dan pengembalian.

Menurut Yovin (2012) menyatakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Fungsi keuangan perusahaan tersebut dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi (Saidi, 2004).

Struktur modal merupakan pertimbangan antara modal yang berasal dari hutang dan modal sendiri. Modal yang berasal dari hutang bisa berasal dari hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan juga dari penyertaan kepemilikan perusahaan.

Modal perusahaan yang berasal dari hutang memiliki manfaat bagi perusahaan. Dengan menggunakan hutang untuk modal perusahaan, perusahaan dapat memperkecil pengeluaran pajak sebab hutang dapat mereduksi pajak. Hutang juga bisa memotivasi manajer untuk membuat keputusan dalam pilihan investasi perusahaan sebab modal yang didapat dari hutang harus dikembalikan dan disertai dengan bunga yang telah disepakati. Manajer diharapkan dapat memanfaatkan hutang dengan baik.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terkait dengan profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

masih perlu untuk ditinjau kembali karena ada beberapa hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Pada variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan Antoni, Chenita Chandra, Febsri Susanti (2016), penelitian Yurson Hudan, Deannes Isyuardhana, dan Dedik Nur Triyanto (2016), dan Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan dalam penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian Ambrosius Fabian Chandra (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel ukuran perusahaan, penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sebaliknya penelitian Yurson Hudan, Deannes Isyuardhana, dan Dedik Nur Triyanto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian Ambrosius Fabian Chandra (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel struktur aktiva penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Retno Indah Sari dan Lilis Ardini (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011: 7) struktur modal merupakan penggabungan dari saham preferen, laba ditahan, saham biasa, dan hutang jangka panjang untuk membiayai aktiva. Struktur modal yang baik ialah dimana sebuah perusahaan dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan.

Trade Off Theory merupakan model yang didasarkan ada *trade off* antara

keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. *Trade off* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keuntungan pajak dari pengenaan hutang, risiko *financial distress*, dan penggunaan biaya agensi. Penggunaan hutang sebagai pendanaan mempunyai keuntungan pada biaya bunga yang mempengaruhi pajak serta biaya bunga yang bersifat tetap. Perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan nilai perusahaan dengan biaya yang muncul. Teori ini juga menjelaskan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengimplikasikan tingkat hutang yang besar. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

Teori Struktur Modal MM tanpa Pajak. Teori struktur modal tanpa pajak ini ialah teori yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi dengan adanya struktur modalnya, jadi struktur modal merupakan hal yang tidak relevan.

Teori Struktur Modal MM dengan Pajak. Dalam peraturan pajak, perusahaan diberi keringanan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai beban, namun untuk pembayaran dividen pada pemegang saham tidak termasuk dalam sebuah pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan untuk memakai hutang pada struktur modalnya.

Pecking order theory Myers dan Majiluf (1984) menjelaskan suatu perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan pada adanya informasi asimetrik, yaitu suatu situasi dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik modal. Informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan antara penggunaan dana internal atau dana eksternal dan antara pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan saham baru.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Hal ini karena perusahaan dengan keuntungan besar memiliki dana dan laba dilahan yang cukup besar pula. Perusahaan akan menggunakan laba ditahan dari pada menambah hutang. Hasil penelitian Antoni, Chenia Chandra dan Febri Susani (2016) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap struktural modal.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar yang sebagian besarnya berasal dari aktiva tetap dengan mudah mendapatkan pendanaan dari luar. Hal ini di sebabkan karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat menjaminkan aset tetapnya. Bagi para kreditur, kepemilikan aktiva pada perusahaan memperlihatkan komposisi, bahwa aktiva dapat dijadikan sebagai jaminan pengembalian utangnya. Teori struktur modal menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi penilaian struktur modal. Proporsi aktiva yang lebih besar akan cenderung mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

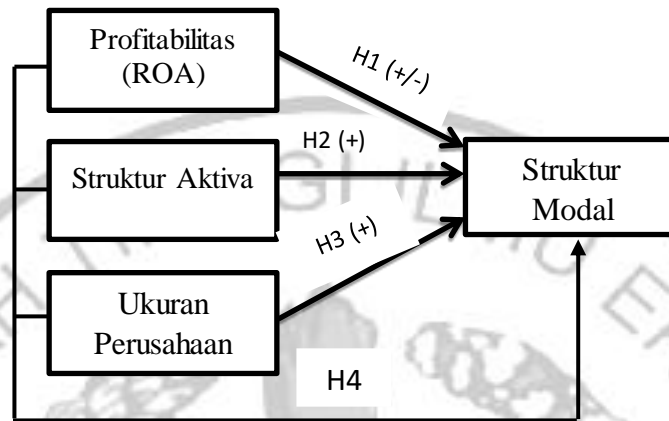
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Hasil penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Penelitian Antoni,

Chenita Chandra dan Febsri Susananti (2016) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian oleh Yusron Hudan, Deannes Isyuardhana, dan Dedik Nur Triyanto (2016)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

DATA PENELITIAN

Bila ditinjau dari perspektif berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ialah penelitian murni. Sebab pada penelitian yang dilakukan mengulas antara keterkaitan mengenai beberapa teori yang ada, untuk mengetahui teori tersebut saling mempengaruhi dan saling berkaitan atau tidaknya. (Syofian Siregar, 2013 : 4).

Berdasar perspektif dalam tujuan studi, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, sebab dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran dari beberapa hipotesis yang didasarkan pada teori yang telah ada.

Ditinjau dari metode penelitian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kausal dan penelitian historis, sebab penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada BEI, dan tujuan dari penelitian ini ialah menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Ditinjau berdasar dimensi waktu, penelitian yang dilakukan menggunakan

panel data sebab penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara 2014 – 2016.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang masuk pada ketentuan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang ditentukan pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai ekuitas negatif selama periode 2014-2016.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain

(X) adalah Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Y) adalah struktur modal.

Definisi Operasional dan Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang terdiri dari hutang dan modal sendiri. Modal terdiri dari komponen-komponen pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasi. Struktur modal dapat diukur menggunakan rumus.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan total aktiva ataupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan sebuah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur Aktiva dapat diukur menggunakan rumus.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan atau menunjukkan besar kecilnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus. $UP = \ln(\text{Total Aset})$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan menggunakan metode purposive sampling, maka terdapat 84 perusahaan (sampel) subyek penelitian

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005: 21). Dalam metode ini akan digunakan sebagai alat untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dijelaskan dengan metode ini adalah : profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	252	-.249	.757	.066	.111
SA	252	.027	.898	.365	.194
UP	252	9.665	19.383	14.393	1.637
DER	252	.065	16.052	1.219	1.635

Sumber: Data Diolah

Profitabilitas (ROA)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur

sebesar 0,066. Untuk profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT Indospring Tbk sebesar 0,757 pada tahun 2015, sedangkan profitabilitas terendah dicapai oleh PT Dwi

Aneka Jaya Kemasindo Tbk sebesar -0,249 pada tahun 2016. PT Indospring Tbk mengalami peningkatan laba dan penggunaan hutang yang kecil, sedangkan untuk PT Dwi Aneka Jaya Kenasindo Tbk mengalami penurunan laba dan peningkatan hutang yang besar.

Struktur aktiva (SA)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel struktur aktiva pada perusahaan manufaktur sebesar 0,365. Untuk struktur aktiva tertinggi dicapai oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 0,898 pada tahun 2015, artinya semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan, sedangkan struktur aktiva terendah dicapai oleh PT Alkindo Naratama Tbk sebesar 0,027 pada tahun 2016, hal ini dikarenakan aktiva tetap yang cenderung rendah maka perusahaan memiliki dana eksternal yang cenderung kecil.

Ukuran perusahaan (UP)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sebesar 14,393. Untuk ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh PT Astra International Tbk 19,383 pada tahun 2016 dengan total aset sebesar Rp 261.855.000 juta, artinya kemampuan finansial perusahaan yang dimiliki sangat tinggi untuk kegiatan investasi perusahaan dan penggunaan dana eksternal juga besar, sedangkan ukuran perusahaan terendah dicapai oleh PT Japfa Comfeed Indonesia

Tbk sebesar 9,665 pada tahun 2014 dengan total aset sebesar Rp 15.759 juta, artinya kemampuan finansial perusahaan yang dimiliki sangat rendah untuk kegiatan investasi perusahaan dan penggunaan dana eksternal juga kecil.

Struktur modal (DER)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur sebesar 1,219. Untuk struktur modal tertinggi dicapai oleh PT Budi Starch and Sweetener Tbk sebesar 16,052 pada tahun 2014, artinya proporsi hutang perusahaan terlalu besar yang diikuti dengan tingkat risiko yang ditanggung perusahaan besar pula, sedangkan struktur modal terendah dicapai oleh PT Jaya Pari Steel Tbk sebesar 0,065 pada tahun 2014, artinya proporsi hutang perusahaan terlalu kecil yang diikuti dengan tingkat risiko yang ditanggung perusahaan yang kecil pula.

Analisis Statistik

Analisis statistik menjelaskan tentang pengaruh beberapa variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap satu variabel terikat (Y).

Multiple Regression Analysis

Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji kebenaran dari penelitian ini digunakan uji F dan uji t. Proses pengolahan data menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

Variabel	B	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig	Kesimpulan
Constant	-0,051				
ROA	-2,731	-2,902	1,96	0,004	Ho ditolak
SA	1,139	2,153	1,64	0,032	Ho ditolak
UP	0,080	1,118	1,64	0,265	Ho diterima
R²		0,061			
Adjusted R²		0,049			
F_{Hitung}		5,330/ sig. 0,001			Ho ditolak
F_{Tabel}		2,60			

Sumber : Data Diolah

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen struktur modal secara bersamaan. Nilai signifikansi yang kurang dari 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2016 : 96).

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji F untuk signifikansinya 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dari nilai F_{hitung} sebesar 5,330 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,60 menunjukkan bahwa H₀ ditolak berarti secara simultan variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel dependen yaitu struktur modal (Imam Ghazali, 2016: 97).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah -2,902 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,96. Nilai

t_{hitung} yang lebih besar tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak, karena t_{hitung} -2,902 \geq t_{tabel} -1,96 dengan signifikansi 0,004 < α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel struktur aktiva adalah 2,153 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,64. Nilai t_{hitung} yang lebih besar menunjukkan bahwa H₀ ditolak karena t_{hitung} 2,153 \geq t_{tabel} 1,64. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1,118 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,64. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil menunjukkan bahwa H₀ diterima karena t_{hitung} 1,118 \leq t_{tabel} 1,64. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dari variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, dari nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu, maka semakin besar kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Imam Ghazali, 2016 : 95).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari adjusted R square (R^2) adalah 0,061 atau sebesar 6,1% variasi variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya ($100\% - 6,1\% = 93,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan struktur aktiva sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar lebih cenderung menggunakan hutang yang cukup relatif kecil karena profitnya cukup besar untuk membiayai kebutuhan. Return Of Asset Ratio (ROA) dapat menjelaskan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba dengan perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Hal ini karena perusahaan dengan keuntungan besar memiliki dana dan laba dilahan yang cukup besar pula. Perusahaan akan menggunakan laba ditahan dari pada menambah hutang.

Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk tidak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah. Pecking order theory lebih memprioritaskan pendanaan internal terlebih dahulu seperti laba ditahan. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian Antoni, Chenia Chandra dan Febsri Susanti (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing dari komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Bambang Riyanto (2011:19), struktur aktiva adalah perimbang atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Proporsi aktiva yang lebih besar akan cenderung mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Aktiva tetap merupakan aset yang sering digunakan untuk jaminan perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan mempunyai aktiva tetap yang besar maka akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman. Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar hutang perusahaan yang dipinjam untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Retno Indah Sari dan Lilis Ardiani (2017) dan Meidera Elsa Dwi Putri (2012), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang disajikan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditur dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi faktor pertimbangan untuk struktur modal dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian Ambrosius Fabian Chandra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif dan statistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return of asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur
3. Struktur aktiva yang diukur dengan total aktiva secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
4. Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total aktiva) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2014-2016 sehingga mengurangi sampel penelitian
2. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya 6,1% sehingga model regresi masih belum optimal.

Dari hasil analisis, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan dapat memiliki pandangan jelas tentang pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Dengan ini perusahaan dapat mengambil kebijakan pendanaan dan sebagai acuan dalam membuat perencanaan keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menambahkan variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambrosius, F. C. (2017). Company Size, Profitability, Tangibilitas, Free Cash Flow, And Growth Opportunity That Affect The Capital Structure In Manufacturing Company. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 17-26.
- Antoni, C. C. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, Vol 1 No. 2, 78-94.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Meidera, E. D. P. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal manajemen*, 1(01), 1-10.
- Merve, G. C. (2018). Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Turkey. *Journal of Management and Sustainability*, 8(1), 31-45.
- Myers, Stewart C., dan Majluf, Nicholas (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Rachma, E. P., & Wida. F. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 216-231.
- Retno, I. S., & Lilis, A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1-15.
- Saidi. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun (1997-2002). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 3 (1), 318-333
- Saidi. (2004). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 11 (1), 44-58.
- Seftianne dan Ratih Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Sofyan Syafri Harahap, (2001). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Cetakan Ketiga. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Yusron, H., Deannes, I., & Dedik, N. T. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015). *eProceedings of Management*, 3(2).